

**PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN
ANGGARAN, KEJELASAN SASARAN ANGGARAN,
DAN AKUNTABILITAS PUBLIK TERHADAP
KINERJA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN
MAHAKAM ULU**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi,



Oleh:

PIUS GUNTUR JATMIKO SUBAGYA

1701035043

AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2022

**PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN
ANGGARAN, KEJELASAN SASARAN ANGGARAN,
DAN AKUNTABILITAS PUBLIK TERHADAP
KINERJA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN
MAHAKAM ULU**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi,



Oleh:

PIUS GUNTUR JATMIKO SUBAGYA

1701035043

AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu

Nama Mahasiswa : Pius Guntur Jatmiko Subagya

NIM : 1701035043

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi.

Menyetujui,

Samarinda, 18 – 10 – 2022

Pembimbing,



Dr Jamaluddin MD, S.E.,M.Si.,Ak
NIP. 19680405 199512 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudaya, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu

Nama Mahasiswa : Pius Guntur Jatmiko Subagya

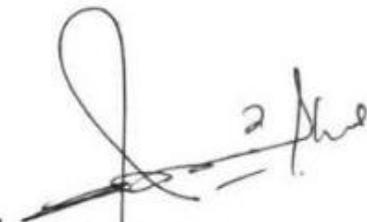
NIM : 1701035043

Hari : Kamis

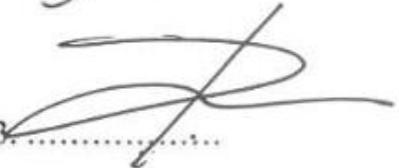
Tanggal Ujian : 15 September 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Jamaluddin MD., S.E., M.Si., Ak., CA, CSRS
NIP. 19680405 199512 1 002
2. Dr Ledy Setiawati, S.E., M.Si
NIP. 19800110 200212 2 001
3. Dr. Wulan I R Sari, SE., M.Si., CSP
NIP. 19770328 200312 2 001

1. 
.....

2. 
.....

3. 
.....

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 27 Maret 2022



Pius Guntur Jamliko Subagya

**HALAMAN PERNYATAAN PESETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman,
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Pius Guntur Jatmiko Subagya

NIM : 1701035043

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, menggalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di: Samarinda

Tanggal: 30 Mei 2022

Yang Menyatakan,



Pius Guntur J. S.

RIWAYAT HIDUP

Pius Guntur Jatmiko Subagya dilahirkan di Tenggarong, Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 23 Maret 1999. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang lahir dari Bapak Didik Subagya dan Ibu Bernadeta Buaq. Pada tahun 2004 memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 001 Barong Tongkok dan lulus tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Long Bagun 001 pada tahun 2011 dan lulus tahun 2014. Lalu melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas Katolik Santo Fransiskus Asissi pada tahun 2014 dan lulus tahun 2017.

Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Negeri pada tahun 2017, penulis diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman kota Samarinda dengan memilih jurusan Akuntansi. Kemudian pada tahun 2020 mengikuti program Penyetaraan Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan oleh Satgas Covid-19 Universitas Mulawarman.



Samarinda, 30 Mei 2022

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala karunia dan limpahan berkahnya dan juga saya sangat berterima kasih kepada dosen pembimbing saya, Dr. Jamaluddin MD., S.E., M.Si.,Ak., CA, CSRS. Berkat bimbingan beliau sehingga saya akhirnya dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA.,CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak.,CA.,CTA.,CFrA.,CSRS.,CIQaR selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
5. Ferry Diyanti,SE.,MSA.,Ak.,CA selaku dosen wali.
6. Bapak dan Ibu Staff Jurusan, Akademik, dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Kedua orang tua saya Bapak Didik Subagya dan Ibu Bernadeta Buaq.
8. Kepada sahabat sejati saya Bernice Rappan To'dang.

9. Teman-teman KKN-KLB 46 Universitas Mulawarman Bongan. Alfin, Samuel dan Erles.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini.

Samarinda, 27 Maret 2022



Pius Guntur Jatmiko Subagya

ABSTRAK

Pius Guntur Jatmiko Subagya, 2021. Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan akuntabilitas publik terhadap kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu. Dibimbing oleh Bapak Jamaluddin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan akuntabilitas publik terhadap kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu. Sampel penelitian ini adalah 31 pegawai negeri sipil yang bekerja di Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS versi 26.00. Hasil penelitian ini menunjukkan partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan akuntabilitas publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu

Kata kunci: Partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, akuntabilitas publik, kinerja Kantor Insepektorat Kabupaten Mahakam Ulu.

ABSTRACT

Pius Guntur Jatmiko Subagya, 2021. The influence of budgetary participation, clarity of budget targets and public accountability on the performance of the Mahakam Ulu Regency Inspectorate Office. Supervised by Mr. Jamaluddin MD. This study aims to determine the effect of budgetary participation, clarity of budget targets and public accountability on the performance of the Mahakam Ulu Regency Inspectorate Office. The sample of this research is 31 civil servants who work in the Inspectorate Office of Mahakam Ulu Regency. The data collection technique used in this research is to use a questionnaire. This study uses the SPSS version 26.00 analysis tool. The results of this study indicate that budgetary participation, clarity of budget targets and public accountability have a positive and significant effect on the performance of the Mahakam Ulu Regency Inspectorate Office.

Keywords: Participation in budgeting, clarity of budget targets, public accountability, performance of the Mahakam Ulu Regency Inspectorate Office.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR SINGKATAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORETIS	8
2.1 Tinjauan Teoretis.....	8
2.1.1 Pengertian Anggaran.....	8
2.1.2 Fungsi dan Tujuan Anggaran	11
2.1.3 Manfaat dan Kegunaan Anggaran	12
2.1.4 Jenis-jenis Anggaran.....	15
2.1.5 Tahap Penyusunan Anggaran.....	16
2.1.6 Partisipasi Penyusunan Anggaran.....	18
2.1.7 Kejelasan Sasaran Anggaran.....	19

2.1.8 Akuntabilitas Publik	19
2.1.9 Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Model Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Definisi Operasional.....	26
3.2 Jenis Penelitian	27
3.3 Jenis Data dan Jangkauan Penelitian.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Responden Penelitian	28
3.5 Alat Analisis.....	28
3.5.1 Uji Kualitas Instrumen dan Data.....	29
3.5.1.1 Uji Validitas.....	29
3.5.1.2 Uji Reliabilitas.....	29
3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	29
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.5.3.1 Uji Normalitas	30
3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	30
3.5.3.3 Uji Multikolinearitas	30
3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda	31
3.5.5 Uji Hipotesis Penelitian	32
3.5.5.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)	32
3.5.5.2 Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R2</i>)	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Kantor Inspektorat Kab. Mahakam Ulu	40
4.2 Uji Kualitas Instrumen dan Data	41
4.2.1 Uji Validitas	41
4.2.2 Uji Realibilitas	41

4.3 Analisis Statistik Deskriptif	43
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif X1	46
4.3.2 Analisis Statistik Deskriptif X2	46
4.3.3 Analisis Statistik Deskriptif X3	47
4.3.4 Analisis Statistik Deskriptif Y	47
4.4 Uji Asumsi Klasik	48
4.4.1 Uji Normalitas	48
4.4.2 Uji Multikolinearitas	48
4.4.3 Uji Heteroskedasrisitas	50
4.4.4 Uji Autokorelasi	
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	50
4.5 Uji Hipotesis Penelitian	52
4.5.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)	52
4.5.2 Koefisien Determinasi	55
4.6 Pembahasan	56
4.6.1 Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu	56
4.6.2 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu	57
4.6.3 Pengaruh Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu	58
BAB V PENUTUP	61
5.1 Simpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel	33
Tabel 4.1 Uji Validitas X1	41
Tabel 4.2 Uji Validitas X2.....	42
Tabel 4.3 Uji Validitas X3.....	42
Tabel 4.4 Uji Validitas Y	42
Tabel 4.5 Uji Realibilitas X1	44
Tabel 4.6 Uji Realibilitas X2	44
Tabel 4.7 Uji Realibilitas X3	44
Tabel 4.8 Uji Realibilitas Y	45
Tabel 4.9 Analisis Statistik Deskriptif X1	46
Tabel 4.10 Analisis Statistik Deskriptif X2	46
Tabel 4.11 Analisis Statistik Deskriptif X3	47
Tabel 4.12 Analisis Statistik Deskriptif Y	47
Tabel 4.13 Uji Nromalitas	48
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolenearitas Dengan Metode TOL dan VIF	49
Tabel 4.15 Koefisien Regresi	51
Tabel 4.16 Uji Parsial.....	53
Tabel 4.17 Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R2</i>)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian.....	28
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	65
Lampiran 2 Surat Pengantar Penelitian Universita Mulawarman	70
Lampiran 3 Surat Keterangan Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu	
Lampiran 4 Foto Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu entitas dapat dikatakan berhasil jika memiliki kinerja yang baik dalam mencapai tujuannya. Sebaliknya entitas disebut gagal jika memiliki kinerja yang buruk. Dalam menentukan bagus atau buruknya kinerja suatu entitas bisa dilihat dari beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Begitupun instansi pemerintah daerah memiliki faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kinerjanya. Beberapa contoh faktor yang mempengaruhi kinerja suatu pemerintah daerah adalah partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan akuntabilitas.

Pencapaian kinerja suatu kantor pada dasarnya merupakan prestasi kantor itu sendiri, dari tingkatan paling bawah sampai tingkatan paling atas. Ketika dilakukan pengenalan konsep baru dalam pengelolaan urusan publik menjadi good governance oleh institusi pemerintahan maka munculah konsep kinerja pemerintahan. Sega (2017) menjelaskan bahwa kinerja aparat pemerintah daerah adalah gambaran tentang tingkatan pencapaian target atau sasaran aparat pemerintah daerah sebagai penjabaran strategi, visi dan misi instansi pemerintah yang memperlihatkan tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan kebijakan dan program yang telah ditentukan diawal.

Salah satu konsep yang dapat dipergunakan dalam melihat kinerja suatu pemerintahan adalah konsep penggunaan anggaran. Penyusunan anggaran harus

dilakukan dengan menggunakan pendekatan kinerja. Penyusunan anggaran berbasis pendekatan kinerja pada instansi pemerintah di Indonesia dicanangkan melalui UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Pemerintah juga mengeluarkan PP No. 21/2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL) dan PP No.20/2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah (RKP) untuk mengoperasionalisasi kebijakan penganggaran kinerja. Serta penerapan kebijakan penganggaran kinerja telah diperinci oleh Departemen Keuangan melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 54/PMK.02/2005. Walaupun demikian sampai saat sekarang ini masih terdapat kesulitan dalam melihat dasar yang dapat digunakan dalam menilai kinerja pemerintah daerah yang komprehensif. Padahal dasar ini diperlukan untuk menjadi pedoman, baik untuk pemerintahan itu sendiri maupun untuk pihak eksternal yang bersangkutan.

Kristiastanti (2018) menyatakan bahwa pemahaman sektor publik sebagai sebuah entitas yang kegiatannya berkaitan dengan usaha dalam memberikan *service* terbaik terhadap publik dalam rangka pemenuhan hak serta kebutuhan publik. Sektor publik muncul menjadi entitas yang memiliki kuasa dalam menjalankan dan mengatur kepentingan publik sehingga tatanan kehidupan yang sesuai serta aman dapat diwujudkan. Adapun beberapa contoh sektor publik seperti institusi pemerintahan, partai politik, sekolah dan rumah sakit, contoh sektor publik tersebut memiliki kesamaan fokus utama yaitu *service* terhadap masyarakat. Misalkan rumah sakit memiliki fokus utamanya adalah *service* terhadap khalayak umum mengenai kesehatan serta sekolah fokus dalam bidang pendidikan.

Chorry, Elva & Okta (2020) menjelaskan bahwa anggaran perusahaan ialah perencanaan yang disusun oleh perusahaan secara terpadu dan dijelaskan secara kuantitatif pada jangka waktu tertentu atau selaras dengan jangka waktu yang telah ditetapkan perusahaan. Penyusunan anggaran dilakukan guna membantu manajemen untuk mengurangi risiko ketidakpastian di masa depan. Anggaran memiliki manfaat dan fungsi penting untuk perusahaan yang pada umumnya dibuat pada awal tahun untuk jangka waktu 1 tahun atau lebih. Anggaran adalah kunci kesuksesan dalam mencapai target perusahaan secara komprehensif.

Tambun (2013) menyatakan bahwa terdapat beberapa tujuan penyusunan anggaran adalah salah satu diantaranya adalah media untuk menyediakan rencana terperinci mengenai kegiatan manajemen dengan maksud meningkatkan kepastian dan memberikan arahan yang jelas baik terhadap perorangan ataupun kelompok dalam usaha mencapai tujuan entitas. Chorry *et al* (2020) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa manfaat anggaran bagi suatu perusahaan yaitu: bisa menumbuhkan motivasi kerja bagi karyawan, penggunaan dana menjadi lebih efisien serta efektif, sebagai indikator dalam menilai kinerja karyawan, sebagai media komunikasi internal antar tingkatan manajemen, anggaran menyediakan informasi mengenai perencanaan dan realisasinya.

M, Fuad, Edy Sukarno, Sugiarto, Moeljadi, Ellen Christina, Fatima R, N, Hannah M. (2020) menyatakan bahwa pada umumnya banyak perusahaan yang dapat berjalan tanpa harus menyusun anggaran tetapi, tanpa membuat anggaran perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja, efisiensi dan

efektivitas perusahaan menjadi tidak optimal, dan peluang untuk memperluas usaha menjadi kecil. Salah satu manfaat penyusunan anggaran adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan perusahaan. Tambun (2013) menyatakan bahwa dalam rangka menyusun anggaran, intensitas/lingkup penyusunannya periode waktu atau ruang lingkungannya dapat menjadi tolak ukur perusahaan. Berdasarkan intensitas/ruang lingkup penyusunannya, anggaran dapat dibedakan menjadi: anggaran parsial dan anggaran komprehensif. Berdasarkan fleksibilitasnya, anggaran dibagi menjadi: anggaran tetap dan anggaran berkelanjutan. Berdasarkan jangka waktunya, anggaran dibagi menjadi: anggaran jangka panjang dan anggaran jangka pendek.

Menurut Ana Sopanah, Rida & Harnovinsah (2020) merumuskan partisipasi penyusunan anggaran adalah suatu parameter yang menunjukkan tingkat besarnya keikutsertaan aparat pemerintah daerah di dalam penyusunan anggaran daerah serta penerapannya dalam rangka memenuhi target anggaran itu sendiri. Aparat pemerintah daerah yang ikut dalam penyusunan anggaran pemerintah daerah, diberikan suatu kesempatan untuk mengambil tugas dalam pengambilan keputusan melalui negoisasi terhadap target anggaran.

Hidayat (2015) mengungkapkan bahwa sasaran anggaran yang tidak terdapat kejelasan dapat menyebabkan ketidakpuasan dan kebingungan dalam menjalankan anggaran. Hal tersebut mengakibatkan pihak pelaksana anggaran tidak termotivasi dalam rangka mencapai target yang ingin dituju. Pihak pelaksana anggaran yang tidak termotivasi akan menghambat dalam penerapan/pelaksanaan dalam rangka mencapai target anggaran itu sendiri.

Sehingga sasaran anggaran yang tidak memiliki kejelasan akan menjadi penghambat bagi suatu entitas.

Nurkholis & Khusaini (2019) merumuskan akuntabilitas ialah suatu prinsip pertanggungjawaban publik yang bermakna bahwa proses penganggaran dimulai dari perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan harus dapat dilaporkan dan di pertanggungjawabkan ke khalayak serta DPRD. Akuntabilitas mengisyaratkan bahwa yang bertanggungjawab sebagai pembuat keputusan harus patuh terhadap mandat yang diberikan. Maka dari itu pembuatan kebijakan itu harus bersama-sama dapat dikomunikasikan dan diakses secara horizontal maupun vertikal dengan baik. Jadi, suatu organisasi (entitas) yang akuntabilitas adalah yang dapat memaparkan informasi secara terbuka mengenai segala kegiatan serta keputusan yang pernah dilakukan selama organisasi (entitas) tersebut beroperasi, memungkinkan pihak eksternal (contohnya auditor, legislatif, ataupun masyarakat) menganalisis informasi tersebut, dan jika diperlukan harus terdapat kesediaan untuk bertindak korektif.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis ingin membuktikan apakah baik atau tidak baiknya kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu dipengaruhi oleh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan akuntabilitas publik, sehingga penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsih untuk pembangunan serta pertumbuhan Kabupaten Mahakam Ulu yang merupakan Kabupaten yang masih muda serta merupakan daerah asal dari penulis. Maka, penulis mengangkat judul penelitian yaitu Pengaruh Partisipasi

Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu ?
2. Apakah kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu?
3. Apakah akuntabilitas publik berpengaruh terhadap kinerja aparat Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja aparat Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas publik terhadap kinerja aparat Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis, guna pengembangan, penambahan literatur dan penelitian bidang pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan akuntabilitas publik terhadap kinerja dan dapat dijadikan referensi serta acuan konseptual penelitian bidang akuntansi, terutama bagi FEB Universitas Mulawarman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, akuntabilitas publik terhadap kinerja aparat Inspektorat Kabupaten Makaham Ulu.
- b. Bagi Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsih dalam peningkatan kinerja aparat-aparat yang terkait agar bisa menjadi lebih efisien serta efektif.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian tambahan serta referensi mengenai pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, akuntabilitas publik terhadap kinerja Pemerintahan Daerah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoretis

Tinjauan teoretis memiliki arti sebagai penegasan terhadap landasan teori yang telah dipilih oleh peneliti dalam penelitiannya. Kegiatan ini dilaksanakan guna menekankan batasan logis penelitian sekaligus sebagai acuan atau pedoman bagi peneliti dalam pengkajian apa yang relevan dan tidak relevan bagi penelitian. Tinjauan teoretis adalah penggunaan pendekatan teori dari peneliti di dalam menjelaskan persoalan penelitian.

2.1.1 Pengertian Anggaran

Chorry, Elva & Okta (2020) menggambarkan bahwa anggaran perusahaan ialah perencanaan yang disusun oleh perusahaan secara terpadu dan dijelaskan secara kuantitatif pada suatu periode tertentu atau sesuai dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Penetapan anggaran dilaksanakan guna membantu manajemen untuk mengurangi resiko ketidakpastian di masa depan. Anggaran memiliki manfaat dan fungsi penting untuk perusahaan yang pada umumnya dibuat pada awal tahun untuk jangka waktu 1 tahun atau lebih. Anggaran adalah kunci kesuksesan dalam mencapai target perusahaan secara komprehensif. Dalam praktiknya, anggaran disusun dengan rencana jangka pendek (taktis) dan rencana jangka panjang (strategis). Penyusunan keduanya dilakukan guna mempermudah koordinasi antar *level* manajemen. Anggaran harus memiliki beberapa

ketentuan agar program anggaran dapat mencapai targetnya, adapun ketentuan tersebut sebagai berikut:

a. Fleksibel

Dalam penerapannya, ketentuan anggaran sebaiknya memberikan keleluasaan atau kelonggaran untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan. Diperlukan anggaran yang disusun fleksibel (luwes) guna mengantisipasi perubahan lingkungan yang dinamis. Dengan menjalankan program anggaran secara fleksibel (luwes) berarti memberikan keleluasaan kepada seluruh tingkatan manajemen. Saat persetujuan anggaran telah dicapai, dan suatu ketika dalam penerapannya terdapat suatu peristiwa yang tidak diperhitungkan sebelumnya terjadi, maka tidak diperlukan perencanaan ulang, manajemen hanya perlu melakukan penyesuaian.

b. Realitas

Penyusunan anggaran haruslah dilakukan secara spesifik, cermat dan realistis artinya harapan tidak terlalu rendah (pesimis) maupun terlalu tinggi (optimis). Target penyusunan anggaran yang terlalu tinggi dapat menyebabkan sulitnya merealisasikan target tersebut. Sebaliknya, penyusunan anggaran dengan target yang terlalu rendah dapat menyebabkan motivasi untuk mencapai target tersebut menjadi rendah pula. Untuk menciptakan harapan yang realistis, maka didalam menyusun anggaran perlu diperhatikan 2 aspek yaitu periode anggaran

(dimensi waktu) dan lingkungan perusahaan baik dari dalam maupun dari luar yang berlangsung selama periode anggaran.

c. Kontinu

Memonitor secara kontinu (terus menerus) suatu program anggaran adalah sebuah keharusan guna mengevaluasi kesuksesan perusahaan didalam mencapai tujuan, standar dan kebijakan yang telah disusun oleh perusahaan. Seiring berjalannya waktu, perusahaan menjadi perlu untuk membuat perencanaan ulang ataupun rencana baru pada penyusunan anggaran. Umumnya, rencana baru diperlukan untuk memperbaiki kinerja yang kurang/tidak optimal, mengantisipasi peristiwa yang belum diprediksi sebelumnya atau mencoba sebuah kesempatan yang ada hasil dari perkembangan baru yang terjadi.

M. Fuad *et al* (2020) menjelaskan bahwa anggaran adalah sebuah perencanaan yang dibuat dengan sistematis dalam bentuk angka maupun dalam bentuk unit moneter yang meliputi segala kegiatan perusahaan pada jangka waktu tertentu di masa yang akan datang. Tambun (2013) menyatakan bahwa terdapat empat unsur dalam pengertian anggaran yaitu rencana yang sistematis, meliputi semua kegiatan perusahaan, dinyatakan dalam satuan moneter dan berlaku untuk waktu tertentu di masa yang akan datang. Maka dapat disimpulkan bahwa anggaran adalah suatu rancangan sistematis yang di gunakan dalam jangka waktu tertentu, berbentuk unit moneter dan berguna dalam membantu tugas manajemen untuk mengurangi resiko ketidakpastian di masa depan.

2.1.2 Fungsi Anggaran

Wiajatun *et al* (2021) menyatakan bahwa fungsi anggaran sebagai pedoman kerja adalah anggaran akan berfungsi sebagai pedoman kerja dan memberikan arahan kepada pegawai mengenai hal-hal apa saja yang menjadi target kerja dan jadwal kerja pada periode tersebut. Fungsi anggaran sebagai pedoman kerja adalah agar anggaran bermanfaat sebagai sarana bagi setiap departemen untuk saling berkoordinasi dan bekerja sama guna mencapai tujuan perusahaan yang selaras.

Fungsi anggaran sebagai pengawas kerja adalah anggaran bertugas menilai apakah tujuan yang telah diberikan terhadap pegawai dapat terealisasi sebagian atau tidak sama sekali. Manajemen juga melakukan analisis varians, yang mana manajemen akan melakukan perbandingan realisasi pencapaian dengan tujuan yang dilaksanakan. Jika tujuan tidak tercapai, maka diperlukan evaluasi apakah tujuan yang sudah ditentukan terlalu sukar untuk direalisasikan atau tidak. Jika target yang dicapai sesuai dengan anggaran atau melebihi dari yang ditentukan, maka diperlukan evaluasi apakah target yang disusun terlalu rendah atau terdapat kondisi khusus yang mengakibatkan varians. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa anggaran memiliki dua fungsi yaitu fungsi sebagai pengawas kerja dan pedoman kerja, hal ini menunjukkan pentingnya suatu entitas memperhatikan sistem anggarannya.

2.1.3 Jenis-jenis Anggaran

Karim (2021) mengungkapkan bahwa anggaran yang harus disiapkan oleh suatu entitas terdiri atas berbagai jenis anggaran. Semua

aktivitas yang direncanakan oleh suatu entitas pada periode di masa depan harus disusun dalam anggaran yang lengkap. Pada dasarnya anggaran entitas dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok anggaran. Yang pertama adalah jenis anggaran operasi, yaitu rencana kerja suatu badan yang mencakup seluruh aktivitas utama entitas dalam suatu waktu tertentu. Anggaran operasi meliputi: anggaran pendapatan, anggaran biaya, dan anggaran laba.

Kedua ialah jenis anggaran keuangan, yaitu anggaran yang ada kaitannya dengan rencana untuk mendukung kegiatan operasi entitas. Anggaran ini tidak terkait langsung dengan kegiatan badan untuk memproduksi atau menjual produk entitas. Anggaran ini merupakan penunjang usaha entitas untuk memproduksi serta menjual hasil produksi entitas. Terdapat beberapa jenis anggaran keuangan, antara lain: anggaran kas, proyeksi neraca dan anggaran investasi. Jadi dapat ditarik kesimpulan anggaran juga memiliki jenis tersendiri yang membedakan antar anggaran.

2.1.4 Partisipasi Penyusunan Anggaran

Menurut Ana et al (2020) menggambarkan bahwa partisipasi anggaran merupakan parameter yang menggambarkan tingkatan besaran partisipasi aparatur pemerintahan daerah didalam pembuatan APBD dan juga pelaksanaannya yaitu memenuhi target anggaran itu sendiri. Aparatur pemerintahan daerah yang terlibat didalam penyusunan anggaran pemerintah daerah diberi kesempatan untuk mengemban tugas mengambil

keputusan melalui negosiasi target anggaran. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan partisipasi anggaran ialah sebuah proses dimana pemerintah daerah berpartisipasi dalam menentukan tujuan anggarannya.

2.1.5 Kejelasan Sasaran Anggaran

Hidayat (2015) mengungkapkan bahwa target anggaran yang tidak jelas dapat menumbuhkan kebingungan dan ketidakpuasan dalam pelaksanaan anggaran, hal ini mengakibatkan pelaksana anggaran tidak termotivasi didalam mencapai tujuan. Kejelasan target anggaran dapat membantu pelaksana anggaran didalam mencapai tujuan dengan meningkatkan motivasi kerja. Maka, kejelasan target anggaran mempengaruhi kinerja manajerial. Oleh sebab itu, bisa ditarik kesimpulan kejelasan sasaran anggaran ialah bagian penting didalam pelaksanaan anggaran karena dapat mempengaruhi ketidakpuasan dan kebingungan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan anggaran.

2.1.6 Akuntabilitas Publik

Mark, Robert & Thomas (2014), menyatakan akuntabilitas publik mengacu pada transparansi, laporan tidak disampaikan secara umum dan informasi yang bisa di akses secara umum. Keay (2015), mengungkapkan bahwa akuntabilitas sering digunakan diberbagai sektor masyarakat, terkhusus di sektor politik dan pemerintahan. Akuntabilitas sangat penting didalam tata kelola perusahaan, akuntabilitas memberikan gambaran tentang tata kelola yang benar.

Raba (2020) merumuskan akuntabilitas sebagai syarat terciptanya *good government*, demokratis, dan amanah. Pemerintah yang memiliki akntabilitas publik akan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang dilaksanakan dan dipatuhi oleh masyarakat. Akuntabilitas berarti bertanggung jawab dengan tindakan; satu per satu ke situasi; dan sering kali akuntabilitas diartikan sebagai keadaan yang dapat dipertanggungjawabkan. “Akuntabilitas” adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan Pemerintahan Desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat Desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (UU No.6 Tahun 2014, pasal 24 huruf g). Dari paragraf tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntabilitas merupakan parameter pertanggungjawaban serta keterbukaan suatu pemerintahan terhadap kewajibannya yang diembannya. Akuntabilitas juga menjadi persyaratan suatu pemerintahan dapat dikatakan *good goverment*, demokratis dan amanah.

2.1.7 Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah.

Sega (2017) menjelaskan bahwa kinerja aparatur pemerintah daerah merupakan gambaran tingkat pencapaian target atau target aparatur pemerintah daerah sebagai penjabaran dari strategi, misi dan visi instansi pemerintahan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan aktivitas sesuai dengan kebijakan dan program yang sudah dibuat. Tercapainya aparatur yang mengemban tanggung jawab

penuh, dapat memudahkan arah penataan organisasi pemerintahan. Akibatnya, peningkatan kinerja yang efisien dan efektif dapat dicapai. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja aparatur pemerintah daerah merupakan parameter pencapaian target suatu pemerintahan daerah dan pencapaian suatu aparatur berpengaruh terhadap penataan organisasi pemerintahan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mengkaji penelitian ini, perlu menggunakan dasar-dasar berupa penelitian sebelumnya sebagai referensi dan pembanding. Selain itu, penelitian sebelumnya dapat memperbaharui atau melengkapi penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya adalah:

Hutama & Yudianto (2019), salahsatu sumber penelitian inii adalah jurnal *Decentralization as a Moderating Factor in the Budgetary Participation-Performance Relationship: Some Hong Kong Evidence*. Peneliti melakukan penelitian di pemerintah daerah di Kabupaten Karawang tahun 2019. Penelitian ini mengangkat judul yaitu *The Influence of Budget Participation, Budget Goals Clarity and Internal Control Systems Implementation on Local Government Performance*. Metode yang dipergunakan didalam penelitian ini adalah verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menggambarkan partisipasi anggaran, tujuan anggaran dan penerapan sistem pengndalian secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja Pemerintah Kabupaten Karawang

dengan kontribusi sebesar 73,4%. Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu memiliki variabel bebas kejelasan sasaran anggaran dan partisipasi penyusunan anggaran dan terdapat perbedaan yaitu metode penelitian ini adalah verifikatif.

Kewo (2014), peneliti melakukan penelitian pada pemerintahan daerah di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2014. Penelitian ini mengangkat judul yaitu *The Effect of Participative Budgeting, Budget Goal Clarity and Internal Control Implementation on Managerial Performance*. Penelitian ini menggunakan metode survei, pemilihan sampel menggunakan metode *proportional stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penganggaran partisipatif, kejelasan tujuan anggaran serta pelaksanaan pengendalian intern secara simultan terhadap terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu memiliki variabel bebas kejelasan sasaran anggaran serta terdapat perbedaan yaitu memiliki metode survei pemilihan sampel menggunakan metode *proportional stratified random sampling*.

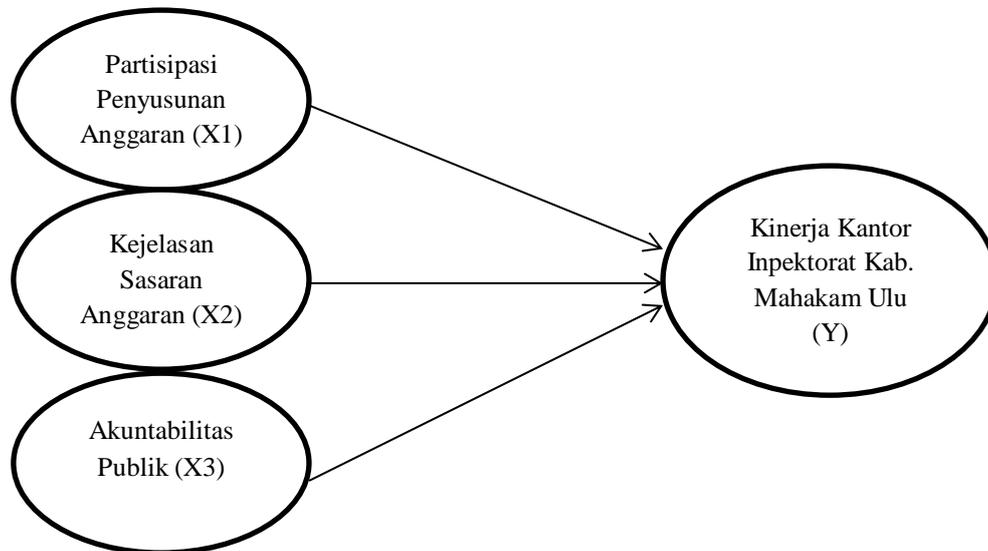
Humaidi, Pituringsih & Irwan (2017), peneliti melakukan penelitian pada pemerintah daerah di Pulau Lombok tahun 2017. Penelitian ini mengangkat judul yaitu *The Effect of Clarity Goal Budgeting, Budgeting Participation, Reporting System and Accounting Control To The Accountability Performances of The public High Schools Throughout The Lombok Island*. Metode yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejelasan

tujuan penganggaran, partisipasi penyusunan anggaran, pelaporan dan pengendalian akuntansi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap akuntabilitas publik kinerja SMPN se-Lombok. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu memiliki variabel bebas partisipasi penyusunan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran serta juga perbedaan yaitu objek penelitian adalah sekolah.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1.	Hutama & Yudianto (2019)	<i>The Influence of Budget Participation, Budget Goals Clarity and Internal Control Systems Implementation on Local Government Performance</i>	Partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran dan penerapan sistem pengendalian intern secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja Pemerintah Kabupaten Karawang dengan kontribusi pengaruh sebesar 73,4%
2.	Kewo (2014)	<i>The Effect of Participative Budgeting, Budget Goal Clarity and Internal Control Implementation on Managerial Performance</i>	Terdapat pengaruh penganggaran partisipatif, kejelasan tujuan anggaran dan pelaksanaan pengendalian intern secara simultan terhadap kinerja manajerial
3.	Humaidi, Pituringsih & Irwan (2017)	<i>The Effect of Clarity Goal Budgeting, Budgeting Participation, Reporting System and Accounting Control To The Accountability Performances of The public High Schools Throughout The Lombok Island</i>	kejelasan tujuan penganggaran, partisipasi penyusunan anggaran, pelaporan dan pengendalian akuntansi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap akuntabilitas kinerja sekolah menengah negeri se-Pulau Lombok

2.3 Model Penelitian



Gambar 2.1. Model Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis tidak terjadi begitu saja. Hipotesis dikembangkan dengan menggunakan teori. Dalam penelitian ini penggunaan teori bisa dalam bentuk pembahasan atau alasan yang membantu peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut: pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan akuntabilitas publik terhadap kinerja kantor.

2.4.1 Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu

Menurut Ana, Rida & Harnovinsah (2020) menggambarkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran ialah sebuah parameter yang menunjukkan seberapa besar tingkat keikutsertaan aparat pemerintahan daerah dalam perancangan anggaran daerah dan juga penerapannya didalam usaha

memenuhi target anggaran itu sendiri. Apakah partisipasi penyusunan anggaran mempengaruhi kinerja kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu? Berdasarkan dari penelitian Utama & Yudianto (2019) menyatakan partisipasi penyusunan anggaran memiliki pengaruh positif terhadap kinerja Pemerintah Kabupaten Karawang.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Humaidi, Pituringsih & Irwan (2017) yang menerangkan bahwa kinerja SMPN se-Lombok dipengaruhi oleh partisipasi penyusunan anggaran. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menduga partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu. Dengan partisipasi aparatur kantor, aparatur berusaha bertanggung jawab atas amanat yang diembannya. Dengan tanggung jawab tersebut maka akan membuat kinerja kantor menjadi baik, sehingga semakin tinggi partisipasi aparat kantor maka akan meningkatkan kinerja di Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu pula. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, bisa dibuat hipotesis seperti berikut:

H₁: Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu.

2.4.2 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu

Hidayat (2015) mengungkapkan bahwa sasaran anggaran yang tidak memiliki kejelasan dapat menyebabkan ketidakpuasan dan

kebingungan dalam pelaksanaan anggaran, hal tersebut mengakibatkan pihak pelaku anggaran tidak termotivasi dalam mencapai target. Apakah kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu dipengaruhi oleh kejelasan sasaran anggaran? Berdasarkan dari penelitian Utama & Yudianto (2019) menunjukkan bahwa kinerja Pemerintah Kabupaten Karawang dipengaruhi oleh kejelasansasaran anggaran. Hal tersebut didukung penelitian Kewo (2014) dan penelitian Humaidi, Pituringsih & Irwan (2017) yang menyebutkan kinerja dipengaruhi oleh kejelasan sasaran anggaran.

Dari paragraf di atas peneliti memperkirakan ada pengaruh signifikan dan positif antara kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu. Kejelasan sasaran anggaran akan membuat aparatur dalam menyusun target rencana anggaran kantor. Selanjutnya dengan tujuan anggaran yang akan disusun akan sesuai dengan target yang ingin dicapai suatu entitas, sehingga semakin tinggi tingkat kejelasan target anggaran Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu sehingga semakin tinggi juga kinerja aparatur kantor. Berdasarkan rerangka berpikir diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh berpengaruh signifikan dan positif kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu.

2.4.3 Pengaruh Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu

Mark, Robert & Thomas (2014), menyebutkan akuntabilitas publik mengacu pada transparansi atau keterbukaan artinya, suatu laporan tidak di sampaikan secara tertutup tetapi terbuka untuk umum serta info yang bisa diakses secara umum. Apakah akuntabilitas publik. Dari uraian tersebut maka didapat kesimpulan akuntabilitas merupakan parameter pertanggungjawaban serta keterbukaan suatu pemerintahan terhadap kewajibannya yang diembannya. Akuntabilitas juga menjadi persyaratan suatu pemerintahan dapat dikatakan *good government*, demokratis dan amanah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memperkirakan bahwa akuntabilitas publik mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu. Melalui akuntabilitas publik, kantor memberikan tanggung jawab atas segala kegiatan yang dijalankan sehingga kinerja kantor dapat dinilai baik daripada pihak eksternal maupun internal. Berdasarkan kerangka berpikir diatas, dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Akuntabilitas Publik berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari perbedaan penafsiran terkait istilah dalam judul skripsi yaitu, “Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu” sehingga perlu penjelasan mengenai definisi operasional, yaitu:

- a) Kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu (Y), adalah hasil kerja kantor dalam rangka mencapai tujuan kantor yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun indikator untuk variabel ini adalah sebagai berikut:
 - Perencanaan.
 - Pengkoordinasian.
 - Pengawasan.
 - Evaluasi.
 - Investigasi.
 - Staffing.
 - Negoisasi.
 - Peraturan.
- b) Partisipasi dalam penyusunan penganggaran (X1), ialah suatu proses dimana atasan dan bawahan terlibat dalam proses penyusunan serta penetapan tujuan anggaran, kemudian pegawai mengetahui dan

mendapatkan ketidakseimbangan berdasarkan penerapannya. Adapun indikator untuk variabel ini adalah sebagai berikut:

- Kontribusi dalam penyusunan anggaran.
- Usulan kepada atasan.
- Alasan melakukan revisi anggaran.
- Penyelesaian Akhir dan meminta pendapat saran.

c) Kejelasan sasaran anggaran (X2), ialah seberapa jauh suatu sasaran anggaran ditetapkan secara spesifik dan jelas sehingga anggaran dapat dipahami oleh penanggung jawab sasaran tersebut. Adapun indikator untuk variabel ini adalah sebagai berikut:

- Terukur.
- Memiliki batas waktu.
- Spesifik.
- Berorientasi pada hasil akhir.

d) Akuntabilitas publik (X3), adalah kewajiban individu dan kelompok untuk menyajikan, melaporkan, mengungkapkan, serta menyelesaikan tugas yang diamanatkan kepada mereka. Adapun indikator untuk variabel ini adalah sebagai berikut:

- Kejujuran.
- Proses.
- Kebijakan.
- Hukum.
- Program.

Dalam mengukur variabel partisipasi penyusunan anggaran pengukurannya menggunakan skala interval antara 1-10. 1 adalah skor paling rendah dari jawaban responden dan 10 adalah skor paling tinggi.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah asosiatif, yaitu penelitian yang memiliki dua variabel atau lebih dan memiliki tujuan untuk melihat hubungan antar variabel (Azuar *et al*, 2018). Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui dan membuktikan pengaruh partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan akuntabilitas terhadap kinerja Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu.

3.3 Jenis Data dan Jangkauan Penelitian

Data primer adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, berupa data langsung yang didapatkan melalui penggunaan kuesioner. Pertanyaan peneliti serta jawaban responden dipaparkan melalui kuesioner. Jangkauan rincian data yang di butuhkan dalam melaksanakan penelitian difokuskan pada Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu yang beralamat di Kampung Ujoh Bilang, Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka jangkauan penelitian hanya sebatas pada kuesioner.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Responden Penelitian

Peneliti menggunakan metode sensus menggunakan angket/kuesioner dalam megumpulkan data, memberikan kuesioner yang akan dijawab oleh responden serta diberikan kepada semua sampel. Kuesioner diberikan

langsung kepada responden kemudian setelah selesai diisi peneliti akan mengambil kuesioner tersebut. Responden dari penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berjumlah 31 orang, yang terdiri dari:

1. Inspektur.
2. Sekertaris.
3. Inspektur Pembantu I, II & III.
4. Kasubag.
5. Auditor Ahli Pertama.
6. Analis Pengawasan Interen Pemerintah.
7. Bendahara.
8. Auditor Pertama.
9. Staff.

3.5 Alat Analisis

Pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan uji simultan (uji-F) dan uji parsial (uji-t) menggunakan *software Statistica Product and Service Solutions (SPSS)* versi 26.00.

3.5.1 Uji Kualitas Instrumen dan Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dalam rangka apakah data yang didapatkan setelah penelitian adalah data yang valid dari media ukur yang digunakan (kuesioner). Metode yang digunakan adalah membandingkan nilai korelasi atau

r_{hitung} dari variabel penelitian dengan nilai r_{tabel} . Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Dalam rangka mengetahui apakah kuesioner yang digunakan menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama, dilakukanlah uji reliabilitas. Uji reliabilitas dijalankan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, yang mana jika nilai $\alpha > 0.6$ maka instrumen yang digunakan dikatakan reliabel.

3.5.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam menjalankan uji normalitas. Dapat diambil kesimpulan bahwa data diambil dari sampel yang memiliki distribusi normal bila jika nilai P_{value} (Sig.) melebihi nilai signifikan 5% dengan menggunakan tingkat signifikan 5%.

3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu metode kegiatan menyimpulkan data primer yang berjumlah besar maka hasilnya dapat ditafsirkan. Pemisahan

atau pengelompokkan bagian atau komponen yang relevandari keseluruhan data, juga berfungsi memudahkan dalam pengelolaan data.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilaksanakan guna melihat bahwa variabel-variabel bebas dalam model regresi linier berganda tidak saling berhubungan secara sempurna. Melihat besarnya nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) pada program SPSS untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas, maka variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya diukur dengan *Tolerance*. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai yang umum digunakan adalah nilai *Tolerance* > 1 / nilai *VIF* < 5 .

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Adanya varians dari variabel X adalah konstan untuk setiap nilai tertentu dari variabel X (Homokedastisitas). Tidak adanya heteroskedastisitas atau homoskedastisitas menunjukkan model regresi yang baik. Uji Scatterplot digunakan dalam uji Heteroskedastisitas dengan mengambil keputusan jika heteroskedastisitas tidak terjadi yaitu kondisi dimana titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas, dan menyebar baik di bawah maupun di diatas nol pada sumbu Y.

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada $t-1$ sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berkaitan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Durbin Watson dengan cara melihat tabel Model *Summary* yang merupakan output dari SPSS versi 26.00.

3.5.4 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik, uji kelayakan dapat dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji koefisien determinasi (adjusted R²).

3.5.4.1 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga apabila terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel independennya maka model regresi dinyatakan layak sebagai model penelitian.

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Dikarenakan penggunaan koefisien yang disesuaikan (R²) memiliki kekurangan, yaitu bias kepada banyaknya variabel independen yang digunakan dalam model, oleh sebab itu digunakan koefisien determinasi R² yang disesuaikan didalam penelitian ini. Setiap kali variabel bebas ditambahkan, maka nilai R²

pasti akan naik pula tidak peduli apakah variabel terikat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas.

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Penulis menggunakan analisis statistik regresi linier berganda dalam penelitian ini. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan:

Y = Kinerja Manajerial Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu

a = Konstanta

$b_1; b_2; b_3$ = Koefesien regresi berganda

X_1 = Partisipasi Penyusunan Anggaran

X_2 = Kejelasan Sasaran Anggaran

X_3 = Akuntabilitas Publik

e = Standar eror

3.5.6 Uji Hipotesis Penelitian

Uji ini dijalankan guna melihat seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen, maka dari itu dibutuhkan pengujian dengan menggunakan uji statistik t.

3.5.6.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini dijalankan guna melihat seberapa jauh suatu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen.

Kriteria pengujiannya adalah:

H₁-H₃: $b_1 \neq 0$, yang memiliki arti terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan kesimpulannya adalah:

H₁-H₃ terbukti jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < \alpha = 5\%$

H₁-H₃ tidak terbukti jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > \alpha = 5\%$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu

Kabupaten Mahakam Ulu adalah salah satu dari 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur yang merupakan perbatasan terakhir antara Indonesia dan Malaysia. Mahakam Ulu adalah hasil dari pemekaran Kabupaten Kutai Barat (Kubar) yang di sahkan dalam rapat paripurna DPR RI pada 14 Desember 2012 di gedung DPR RI tentang Rancangan Undang-Undang Daerah Otonom Baru (DOB). Di wilayah Kabupaten Mahakam Ulu terdapat Sungai Mahakam yang disebut sebagai sungai terbesar yang terdapat di Provinsi Kalimantan Timur, memiliki panjang 920 km yang membentang dari Kabupaten Mahakam Ulu dan bermuara di Selat Makassar.

Kabupaten Mahakam Ulu memiliki luas wilayah 15.315,00 km², meliputi 5 kecamatan dan 50 desa. Di tahun 2020 tercatat Kabupaten Mahakam Ulu berpenduduk 35.010 jiwa. Ibukota Kabupaten Mahakam Ulu adalah Ujoh Bilang dan memiliki semboyan daerah, “berbudaya”.

4.2 Uji Kualitas Instrumen dan Data

4.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana validitas atau kesaksian instrumen melalui penyebaran kuesioner. Pengujian validitas yang dilaksanakan didalam penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah

pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini telah mengukur variabel penelitian.

Pengujian validitas akan dilaksanakan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* melalui program aplikasi SPSS versi 26.00. Tes dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban responden untuk setiap item pertanyaan.

Tabel 4.1 Uji Validitas X1

Item	rhitung	rtabel	Ket
X1.1	0.638	0.355	VALID
X1.2	0.369	0.355	VALID
X1.3	0.558	0.355	VALID
X1.4	0.633	0.355	VALID
X1.5	0.686	0.355	VALID
X1.6	0.602	0.355	VALID

Sumber: Output SPSS versi 26.00

Tabel 4.2 Uji Validitas X2

Item	Rhitung	rtabel	Ket
X2.1	0.896	0.355	VALID
X2.2	0.426	0.355	VALID
X2.3	0.867	0.355	VALID
X2.4	0.774	0.355	VALID
X2.5	0.670	0.355	VALID
X2.6	0.584	0.355	VALID
X2.7	0.723	0.355	VALID

Sumber: Output SPSS versi 26.00

Tabel 4.3 Uji Validitas X3

Item	Rhitung	rtabel	Ket
X3.1	0.555	0.355	VALID
X3.2	0.826	0.355	VALID
X3.3	0.617	0.355	VALID
X3.4	0.695	0.355	VALID
X3.5	0.666	0.355	VALID
X3.6	0.659	0.355	VALID

Sumber: Output SPSS versi 26.00

Tabel 4.4 Uji Validitas Y

Item	Rhitung	rtabel	ket
Y.1	0.684	0.355	VALID
Y.2	0.505	0.355	VALID
Y.3	0.536	0.355	VALID
Y.4	0.562	0.355	VALID
Y.5	0.574	0.355	VALID
Y.6	0.733	0.355	VALID
Y.7	0.703	0.355	VALID
Y.8	0.390	0.355	VALID
Y.9	0.658	0.355	VALID

Sumber: Output SPSS versi 26.00

Hasil perhitungan korelasi untuk uji validitas alat ukur bernilai lebih dari 0,355, *item* yang memiliki nilai di atas 0,355 dikategorikan *item valid*, sedangkan *item* dengan nilai di bawah 0,355 dikategorikan tidak *valid* yang kemudian akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

Berkaca dari *uotput* di atas, maka didapat kesimpulan bahwa semua *item* pertanyaan pada setiap variabel telah *valid* dan dinyatakan dapat dilanjutkan ke perhitungan selanjutnya yaitu uji reliabilitas.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilaksanakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten jika pengukuran diulang lebih dari satu kali. Uji reliabilitas dimaksudkan guna memberitahukan apakah kuesioner suatu penelitian memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Konsep reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil suatu pengukuran bisa dipercaya atau tidak.

Uji reliabilitas instrumen penelitian dilaksanakan menggunakan metode Chonbach's Alpha yang signifikan sebesar 5% jika nilai Chonbach's Alpha diatas nilai rtabel dan nilai Chonbach's Alpha positif, maka instrumen dinyatakan

reliabel. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan penggunaan teknik ini, jika koefisien reliabilitas $r > 0,7$. Hasil pengujian reliabilitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Variabel (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.611	6

Sumber: Output SPSS versi 26.00

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Variabel (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.829	7

Sumber: Output SPSS versi 26.00

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Variabel (X₃)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.751	6

Sumber: Output SPSS versi 26.00

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Variabel (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.772	9

Sumber: Output SPSS versi 26.00

Hasil dari perhitungan pada variabel X₁, X₂, X₃ dan Y diperoleh nilai *Cronbach's Alfa* di atas 0,6, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa instrumen penelitian tersebut sangat reliabel.

4.2.3 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan guna mengetahui normalitas sebaran data untuk masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah variabel didalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Maka dapat ditetapkan jenis statistik yang akan dipakai pada langkah selanjutnya.

Dalam menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan SPSS. Lihatlah tabel di bawah ini.

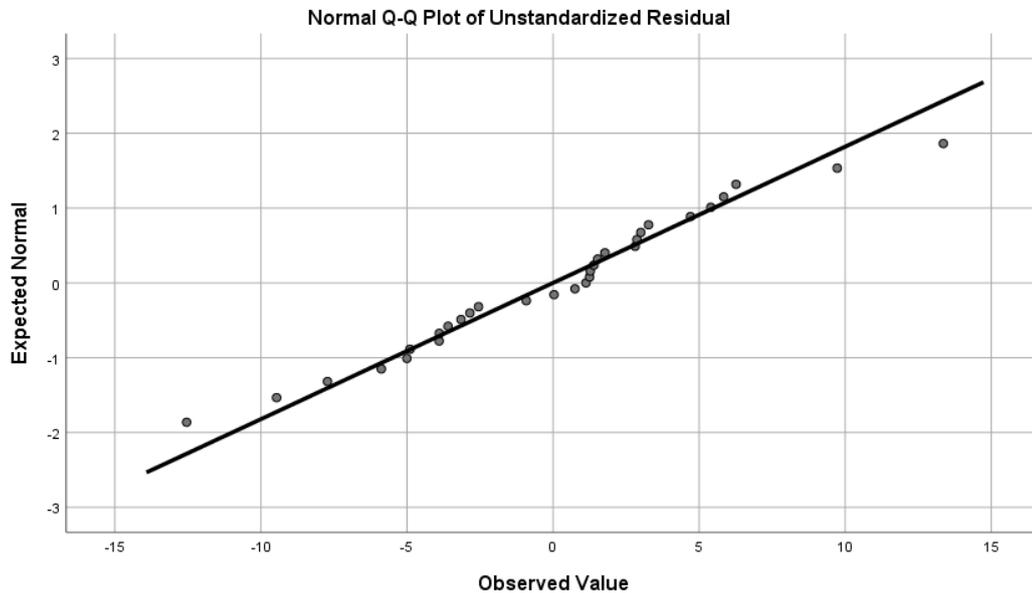
Tabel 4.13 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.103	31	.200*	.986	31	.942
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Output SPSS versi 26.00

Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai Sig. untuk standar residual = 0,2 maka nilai Sig > 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas juga dapat dilakukan menggunakan

grafik Normal Q-Q Plot dari citra yang diolah dengan data SPSS berikut.



Data di atas dikatakan terdistribusi normal jika data tersebut menyebar di sekitar garis. Pada gambar Normal Q-Q plot diatas terlihat bahwa data menyebar pada garis diagonal. Maka bisa dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif merupakan gambaran jawaban responden yang memiliki tujuan guna mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standart deviation*). *Mean* adalah nilai rata-rata seluruh responden, sedangkan standar deviasi adalah variasi jawaban responden. Rentang jawaban atas pernyataan-pernyataan didalam penelitian ini dimulai dari nomor satu yang artinya Sangat Tidak Setuju hingga nomor sepuluh yang artinya Sangat Setuju. Berikut ini merupakan uraian dari hasil statistik deskriptif:

Tabel 4.9 Analisis Statistik Deskriptif Variabel X1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_X1	31	28.00	52.00	37.67	6.92

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan kesimpulan bahwa skor terendah adalah 28, sedangkan skor tertinggi yang diperoleh subjek adalah 52 dengan rata-rata 37.67 dan standar deviasinya adalah 6.92.

Tabel 4.10 Analisis Statistik Deskriptif Variabel X2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_X2	31	21.00	67.00	53.29	9.10

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan kesimpulan bahwa skor terendah adalah 21, sedangkan skor tertinggi yang diperoleh subjek adalah 67 dengan rata-rata 53.29 dan standar deviasinya adalah 9.10.

Tabel 4.11 Analisis Statistik Deskriptif Variabel X3

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_X3	31	36.00	60.00	47.16	6.33

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan kesimpulan bahwa skor terendah adalah 36, sedangkan skor tertinggi yang diperoleh subjek adalah 60 dengan rata-rata 47.16 dan standar deviasinya adalah 6.33.

Tabel 4.12 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_Y	31	45.00	76.00	59.00	8.91

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan kesimpulan bahwa skor terendah adalah 45, sedangkan skor tertinggi yang diperoleh subjek adalah 76 dengan rata-rata 59.00 dan standar deviasinya adalah 6.91.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ialah suatu keadaan di mana terdapat korelasi yang kuat antara satu variabel bebas dengan variabel lainnya dalam analisis regresi. Jika terdeteksi multikolinearitas dalam analisis, maka perkiraan angka koefisien regresi yang diperoleh memiliki nilai yang tidak sesuai dengan substansinya, sehingga dapat menyesatkan interpretasi. Selain itu, nilai kesalahan standar dari masing-masing koefisien regresi dapat menjadi tak terhingga. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas bisa di lihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Hasil Uji multikolinieritas Dengan Metode TOL dan VIF

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TOTAL_X1	0.921	1.086
	TOTAL_X2	0.848	1.179
	TOTAL_X3	0.874	1.144
a. Dependent Variable: TOTAL_Y			

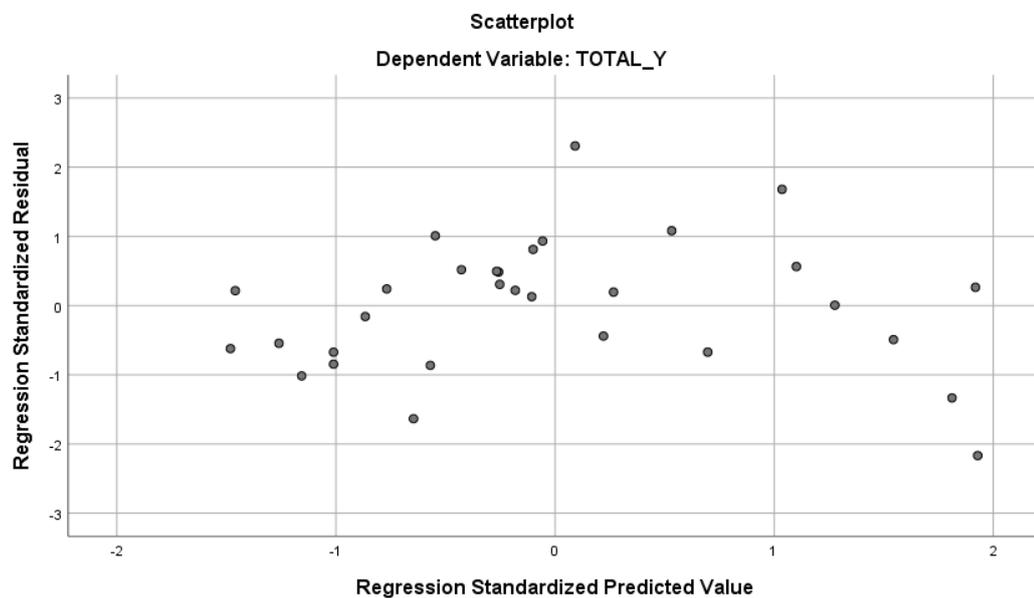
Sumber: Output SPSS versi 26.00

Model dikatakan terhindar dari multikolinearitas apabila nilai VIF <10 atau nilai *tolerance* mendekati 1. Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, selain itu juga tidak terdapat nilai *Tolerance* yang < 0,10 sehingga dapat di tarik kesimpulan tidak ada multikolinearitas antara *variable independent* (variabel bebas).

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan variasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas, bisa di lihat pada Tabel 4.15.

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS versi 26.00

Berdasarkan Gambar 4.1 hasil uji scatterplot memiliki distribusi *random* yang tidak membentuk pola, dikatakan X1, X2 dan X3 terbebas dari heteroskedastisitas, artinya tidak terdapat pertidaksamaan varians dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. dan penelitian ini baik/layak digunakan untuk penelitian.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.15
Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.788 ^a	.621	.578	5.78856	1.497
a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2					
b. Dependent Variable: TOTAL_Y					

Asumsi autokorelasi terlanggar apabila angka Durbin-Watson sebesar < 1 dan > 3 . Sedangkan dari hasil pengolahan data yang ditunjukkan oleh Tabel 4.15 diatas diperoleh angka Durbin-Watson sebesar 1.497, ini dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi. Sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

4.5 Uji Kelayakan Model

4.5.1 Uji F

Tabel 4.14
Tabel Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1479.300	3	493.100	14.716	.000 ^b
	Residual	904.700	27	33.507		
	Total	2384.000	30			
a. Dependent Variable: TOTAL_Y						
b. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2						

Pada tabel di atas terdapat kolom sig yang merupakan nilai signifikansi suatu pengaruh ganda antar variabel atau pengaruh simultan model regresi, diperoleh nilai Sig. = 0,000.

Aturan pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

Jika Sig. < 0.05, maka pengaruh ganda signifikan.

Jika Sig. > 0.05, maka pengaruh ganda tidak signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh hasil bahwa sig penelitian $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa Variabel X_1 , Variabel X_2 dan Variabel X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y yang artinya telah teruji dan diterima kebenarannya.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Adjusted R2 digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi dari variabel X yang diteliti terhadap variasi variabel Y. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen amatlah terbatas. Hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R2*, dapat dilihat pada Tabel 4.18 diketahui bahwa angka *Adjusted R-Square* sebesar 0,578. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel X_1 , X_2 dan X_3 mempengaruhi variabel Y sebesar 57%, Variabel X_2 dan Variabel X_3 sedangkan 43% lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam penelitian ini.

Tabel 4.18 Koefisien Deteminasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.788 ^a	.621	.578	5.78856	1.497
a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2					
b. Dependent Variable: TOTAL_Y					

Sumber: Output SPSS versi 26.00

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilaksanakan guna mengetahui apakah variabel (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel (X). Rumus yang dipakai ialah $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$.

Tabel 4.16 Koefisien Regresi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.126	9.490		.013	.989		
	TOTAL_X1	.641	.159	.498	4.031	.000	.921	1.086
	TOTAL_X2	.323	.126	.330	2.561	.016	.848	1.179
	TOTAL_X3	.372	.178	.264	2.083	.047	.874	1.144

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Output SPSS versi 26.00

Berdasarkan Tabel 4.15 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.126 + 0.641 X_1 + 0.323 X_2 + 0.372 X_3$$

Persamaan analisis regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai dibawah ini:

- Variabel X_1 memiliki nilai coefficients 0.641 yang artinya setiap peningkatan nilai X_1 satu satuan maka nilai Variabel Y akan meningkat sebesar 0.641.
- Variabel X_2 memiliki nilai coefficients 0.323 yang artinya setiap ada peningkatan nilai X_2 satu satuan maka nilai Variabel Y akan meningkat pula sebesar 0.323.
- Variabel X_3 memiliki nilai coefficients 0.372 yang artinya setiap ada peningkatan nilai X_3 satu satuan maka nilai Variabel Y akan meningkat pula sebesar 0.372.

4.6 Uji Hipotesis Penelitian

4.6.1 Uji Parsial (Uji statistik T)

Uji parsial dilaksanakan guna menguji signifikansi koefisien masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan independen terhadap Y

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan independen terhadap Y

Dengan aturan pengambilan kesimpulan yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

Jika sig <0.05, maka H_0 terbukti artinya signifikan

Jika sig >0.05, maka H_0 tidak terbukti artinya tidak signifikan

Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.17 Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.126	9.490		0.013	0.989
	TOTAL_X1	0.641	0.159	0.498	4.031	0.000
	TOTAL_X2	0.323	0.126	0.330	2.561	0.016
	TOTAL_X3	0.372	0.178	0.264	2.083	0.047
a. Dependent Variable: TOTAL_Y						

Sumber: Output SPSS versi 26.00

Tabel 4.16 di atas, menyatakan pengaruh parsial variabel X terhadap variabel Y.

Dengan membandingkan nilai Sig. sampai = 0,05 maka bisa dijelaskan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 dengan variabel Y dikarenakan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 terbukti dan H_1 tidak terbukti.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X2 dengan variabel Y dikarenakan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ maka H_0 terbukti dan H_1 tidak terbukti.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X3 dengan variabel Y dikarenakan nilai signifikansi $0,047 < 0,05$ maka H_0 tidak terbukti dan H_1 terbukti.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu

Hipotesis pertama didalam penelitian ini ialah partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu. Hasil pengujian didalam penelitian ini memperlihatkan partisipasi dalam persiapan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu. Pengaruh signifikan dapat dilihat berdasarkan tabel hasil uji statistik t. Tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang dibawah dari probabilitas 5% yaitu 0,05. Sedangkan pengaruh positif dilihat dari tabel koefisien, pada tabel nilai koefisien $X_1 = 0,641$ memperlihatkan variabel partisipasi penyusunan penganggaran memiliki hubungan positif terhadap kinerja Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu.

Penelitian ini sebagaimana dikemukakan oleh Ana, Rida & Harnovinah (2020) bahwa penganggaran merupakan parameter yang memperlihatkan seberapa besar partisipasi aparatur pemerintah daerah didalam penyusunan APBD dan juga pelaksanaannya dalam memenuhi target anggaran itu sendiri. Artinya partisipasi anggaran dapat membantu dan mendukung kinerja Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu serta bisa menjadi alat terbaik bagi setiap individu dalam mengembangkan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan adanya tanggung jawab tersebut maka akan menjadikan kinerja yang baik bagi Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu, sehingga peningkatan partisipasi Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu akan meningkatkan kinerja di suatu daerah. Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian Humaidi, Pituringsih & Irwan (2017) yang memberitahukan partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja SMA Negeri se-Lombok.

4.7.2 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu

Hipotesis kedua didalam penelitian ini ialah kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu. Hasil pengujian didalam penelitian ini memperlihatkan sasaran anggaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu. Pengaruh signifikan dapat dilihat berdasarkan tabel hasil uji statistik t. Tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi 0,016 dibawah dari probabilitas 5% yaitu 0,05, sedangkan pengaruh positif di lihat dari tabel koefisien. Pada tabel nilai koefisien $X^2 = 0,323$

memberitahukan variabel kejelasan sasaran anggaran mempunyai hubungan positif dengan kinerja Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu.

Penelitian ini seirama dengan apa yang disampaikan oleh Taufik Hidayat (2015), kejelasan sasaran anggaran yang tidak memiliki capaian dapat menimbulkan implementasi dan kebingungan dalam implementasi, hal ini mengakibatkan pencapaian pihak target yang ingin di capai. Artinya pihak penyelenggara memberikan reaksi positif dan relatif kuat untuk mendukung pencapaian tujuan anggaran. Reaksi-reaksi tersebut ialah pertumbuhan kepuasan kerja, turunnya kinerja, peningkatan sikap pegawai terhadap anggaran, kinerja anggaran dan efisiensi biaya bagi pelaksana anggaran, jika anggaran sasaran dinyatakan dengan jelas. Hasil dari penelitian ini mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yang di gunakan dalam skripsi ini yang menyampaikan bahwa pencapaian target mempengaruhi suatu instansi.

4.7.3 Pengaruh Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu

Hipotesis ketiga didalam penelitian ini ialah akuntabilitas publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu. Hasil pengujian didalam penelitian ini memperlihatkan akuntabilitas publik secara parsial berpengaruh positif serta signifikan terhadap Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu. Pengaruh signifikan dapat dilihat berdasarkan tabel hasil uji t. Tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi 0,047 yang dibawah probabilitas 5% yaitu 0,05, sedangkan pengaruh positif di lihat dari tabel koefisien. Pada tabel nilai koefisien $X_3 = 0,372$ memberitahukan variabel

akuntabilitas publik memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu.

Penelitian ini seirama dengan apa yang diungkapkan oleh Mark, Robert & Thomas (2014), bahwa akuntabilitas publik mengacu pada transparansi atau keterbukaan. Hal tersebut berarti pentingnya akuntabilitas publik dalam meningkatkan kinerja pemerintahan, karena dengan akuntabilitas kepada masyarakat, publik tidak hanya mengetahui anggaran tetapi juga mengetahui pelaksanaan kegiatan yang dianggarkan sehingga pemerintah daerah menjalankan tugasnya dengan baik didalam menjalankan semua yang ada. direncanakan karena akan dinilai dan dipantau oleh masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pengolahan data didalam penelitian ini, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan mengenai “Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu seperti dibawah ini:

1. Partisipasi anggaran secara parsial berpengaruh signifikan serta positif terhadap kinerja Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu.
2. Kejelasan target anggaran secara parsial berpengaruh signifikan serta positif terhadap kinerja Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu.
3. Akuntabilitas Publik secara parsial berpengaruh signifikan serta positif terhadap kinerja Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu.
4. Hipotesis penelitian adalah “partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan akuntabilitas publik berpengaruh positif terhadap kinerja Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu.

5.2 Saran

Ada beberapa saran yang bisa penulis berikan, seperti dibawah ini:

1. Partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan akuntabilitas publik berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu. Maka, diharapkan partisipasi anggaran, tujuan anggaran dan akuntabilitas publik dapat pertahankan.
2. Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya agar dapat memperoleh data dengan cara mengunjungi langsung responden di dalam proses pembagian serta pengumpulan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung didalam pengisian kuesioner agar responden menjawab pertanyaan yang sebenarnya.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengambil sampel dari kantor dinas yang lainnya sehingga dapat mewakili kinerja kantor pemerintah secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, S, Rida, PS dan Harnovinsah. (2020). *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Azuar, J, Irfan, Saprial, M dan Bambang, S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*, Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Chorry Sulistyowati, Elva Fariyah dan Okta Sindhu Hartadinata.(2020). *Anggaran Perusahaan: Teori dan Praktika*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Halim, Saring Suhendro, Agus Bayu Santoso, Abdul Halim, Johan Arifin. 2020. *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik*. Malang. Scopindo Media Pustaka.
- Hidayat, Taufik. (2015). “Pengaruh Kejelasan Anggaran, Struktur Desentralisasi dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Manajerial”, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Humaidi, H, Pituringsih, E, Irwan, M. (2017). *The Effect of Clarity Goal Budgeting, Budgeting Participation, Reporting System and Accounting Control To The Accountability Performances of The public High Schools Throughout The Lombok Island*. International Conference and Call for Papers. 1561-1574
- Hutama, RS, Yudianto, I. (2019). *The Influence of Budget Participation, Budget Goals Clarity and Internal Control Systems Implementation on Local Government Performance*. Journal of Accounting Auditing and Bussines. Vol. 2, No 2.
- Karim, A (ed). (2021). *Teori Penganggaran Perusahaan*, Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Keay, Andrew. (2015). *Board Accountability in Corporate Governance*. Florida: Taylor & Francis.
- Kristiastanti, Eka. (2018). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Studi Kasus di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Klaten). 1. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Kewo, CL. (2014). *The Effect of Participative Budgeting, Budget Goal Clarity and Internal Control Implementation on Managerial Performance*. Research Journal of Finance and Accounting, Vol.5, No.12.

- M, Fuad, Edy Sukarno, Sugiarto, Moeljadi, Ellen Christina, Fatima R, N, Hannah M. (2020). *Anggaran Perusahaan: Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mark, B, Robert, EG dan Thomas, S. (2014). *The Oxford Handbook Public Accountability*, Oxford: OUP Oxford.
- Raba, Manggaukang. (2020). *Akuntabilitas: Konsep dan Implementasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sega, Dwi Patricia. (2017). “Analisis Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah (Studi Pada Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Nias Utara).” Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara.
- Tambun, Rosmaida. (2013). *Penganggaran Perusahaan*. Medan: PT Rel Karir Pembelajar.
- Undang Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Widajatun, VW, Astuti, Inrawan, A, Sillitingo, HP, Putri, DE, Manurung, S, Ervina, N, Abdurohim, Susanti, N, Ichsani, S. (2021). *Anggaran Operasional Perusahaan Manufaktur*, Yogyakarta: Zahir Publishing.

Lampiran 1: Kuesioner

KUESIONER

BAGIAN I: IDENTITAS RESPONDEN

Mohon kesediaan bapak/Ibu mengisi daftar berikut:

1. Nama :
2. Jenis kelamin (*coret yang tidak perlu*) :Pria :Wanita
3. Usia : tahun
4. Pendidikan terakhir (*beri tanda X*): SMA D3 S1 S2 S3
5. Lama menduduki jabatan (*beri tanda X*):
 Kurang dari 1 tahun 1– 5 tahun Lebih dari 5 tahun
6. Latar Belakang Pendidikan: Ekonomi
 Hukum Pertanian MIPA
 Lain-lain (.....)
7. Jabatan: Inspektur Sekertaris Auditor Bendahara
 Staff Lain-lain (.....)

BAGIAN II: PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN

Bapak/ibu dimohon untuk menjawab enam pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda (X) pada kolom antara 1 sampai 10 yang menunjukkan seberapa dekat jawaban bapak/ibu atas pertanyaan yang diajukan berikut ini.

1. Menurut Anda skor mana di bawah ini yang dapat menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang kegiatan ketika anggaran sedang disusun?

Saya ikut dalam penyusunan:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tanpa satupun anggaran									Semua anggaran

2. Menurut Anda skor mana di bawah ini yang dapat menjelaskan dengan sebaik-baiknya alasan yang diberikan oleh atasan anda ketika revisi anggaran dibuat?

Alasannya:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak masuk akal									Sangat masuk akal

3. Menurut Anda skor mana di bawah ini yang dapat menjelaskan dengan sebaik-baiknya seberapa sering anda menyatakan pendapat dan/atau usulan tentang anggaran kepada atasan anda, tanpa diminta?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tidak pernah									Sangat sering

4. Menurut Anda, skor mana di bawah ini yang dapat menjelaskan dengan sebaik-baiknya seberapa banyak pengaruh anda yang tercermin dalam penganggaran?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tidak ada									Sangat banyak

5. Menurut Anda, skor mana di bawah ini yang dapat menjelaskan dengan sebaik-baiknya bagaimana anda menilai partisipasi anda terhadap anggaran?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak penting									Sangat penting

6. Menurut Anda, skor mana di bawah ini yang dapat menjelaskan dengan sebaik-baiknya seberapa sering atasan anda meminta pendapat dan/atau usulan ketika anggaran sedang disusun?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tidak pernah									Sangat sering

BAGIAN III: KEJELASAN SASARAN ANGGARAN

Bapak/ibu dimohon untuk menjawab enam pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda (X) pada kolom antara 1 sampai 10 yang menunjukkan seberapa dekat jawaban bapak/ibu atas pertanyaan yang diajukan berikut ini.

1. Berapa skor yang akan Anda berikan untuk pernyataan sasaran anggaran yang ingin dicapai dirumuskan secara spesifik dan jelas dan tidak menimbulkan interpretasi yang beragam?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak setuju									Sangat setuju

2. Skor berapa yang akan Anda berikan mengenai sasaran anggaran dinyatakan dalam satuan ukuran tertentu sehingga memudahkan penilaian dalam tingkat pencapaiannya?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak setuju									Sangat setuju

3. Skor berapa yang akan Anda berikan untuk pertanyaan seberapa fokus sasaran anggaran pada hasil atau pengaruh akhir yang akan dicapai?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak setuju									Sangat setuju

4. Skor berapa yang akan Anda berikan untuk pertanyaan seberapa jelas sasaran anggaran yang telah ditetapkan akan dicapai?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak setuju									Sangat setuju

5. Berapa skor yang akan Anda berikan terkait kemampuan Anda dalam mengetahui mana sasaran anggaran yang penting dan mana yang kurang penting?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak mampu									Sangat mampu

6. Sasaran dalam pekerjaan saya cukup menantang, tetapi layak (tidak terlalu mudah maupun sulit).

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak setuju									Sangat setuju

7. Skor berapa yang akan Anda berikan mengenai dalam instansi ini, tim bekerja sama untuk mencapai sasaran?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak setuju									Sangat setuju

BAGIAN IV: AKUNTABILITAS PUBLIK

Bapak/Ibu dimohon untuk menjawab enam pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda (X) pada kolom antara 1 sampai 10 yang menunjukkan seberapa dekat jawaban bapak/ibu atas pertanyaan yang diajukan berikut ini.

1. Skor berapa yang akan Anda berikan mengenai pelaksanaan kebijakan anggaran dipertanggungjawabkan instansi kepada Bupati dan masyarakat luas?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak setuju									Sangat setuju

2. Skor berapa yang akan Anda berikan mengenai anggaran yang dirancang dan ditetapkan instansi sesuai dengan realisasinya bagi kepentingan publik?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak setuju									Sangat setuju

3. Program-program anggaran dirancang dengan mempertimbangkan prinsip efektifitas dan efisiensi.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak setuju									Sangat setuju

4. Mampu menjelaskan dan mempertanggungjawabkan setiap kebijakan publik secara proporsional.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak setuju									Sangat setuju

5. Skor berapa yang akan Anda berikan mengenai anggaran yang diusulkan mencerminkan sasaran yang telah ditetapkan?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak setuju									Sangat setuju

6. Skor berapa yang akan Anda berikan mengenai pengalokasian dana anggaran mengikuti proses-proses dan prosedur yang berlaku?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak setuju									Sangat setuju

7. Skor berapa yang akan Anda berikan mengenai penggunaan anggaran didasarkan atas hukum dan peraturan yang berlaku?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak setuju									Sangat setuju

BAGIAN V: KINERJA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN MAHAKAM ULU

Bapak/Ibu dimohon untuk menjawab enam pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda (X) pada kolom antara 1 sampai 10 yang menunjukkan seberapa dekat jawaban bapak/ibu atas pertanyaan yang diajukan berikut ini.

1. Berapa skor yang menjelaskan perencanaan Anda berperan dalam penentuan tujuan, kebijakan rencana kegiatan seperti penjadwalan kerja, penyusunan anggaran dan penyusunan program?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak setuju									Sangat setuju

2. Investigasi Anda berperan dalam pengumpulan dan penyiapan informasi yang biasanya berbentuk catatan dan laporan.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak setuju									Sangat setuju

3. Berapa skor yang menjelaskan pengkoordinasian Anda ikut berperan dalam tukar menukar informasi dalam organisasi untuk mengkoordinasikan dan menyesuaikan laporan?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak setuju									Sangat setuju

4. Evaluasi Anda berperan dalam mengevaluasi dan menilai rencana kerja, laporan kinerja maupun kerja yang diamati pada unit/sub unit saya.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak setuju									Sangat setuju

5. Pengawasan Anda berperan dalam mengarahkan, memimpin dan mengembangkan para bawahan yang ada pada unit/ sub unit saya.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak setuju									Sangat setuju

6. Berapa skor yang menjelaskan pemilihan staf Anda berperan dalam mengelola, mengatur, dan memilih pegawai pada bagian/sub bagian Anda?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak setuju									Sangat setuju

7. Berapa skor yang menjelaskan negosiasi Anda berperan dalam melakukan kontrak untuk barang/jasa yang dibutuhkan pada bagian/sub bagian Anda dengan pihak luar?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak setuju									Sangat setuju

8. Negosiasi Anda berperan dalam melakukan kontrak untuk barang/jasa yang dibutuhkan pada unit/sub unit Anda dengan pihak luar.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak setuju									Sangat setuju

9. Berapa skor yang menjelaskan kinerja secara menyeluruh Anda mengevaluasi kinerja, dan sasaran kinerja secara menyeluruh?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat tidak setuju									Sangat setuju

Lampiran 2:



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Tanah Grogot No. 01 Gunung Kelua Samarinda Kode Pos 75119
Telepon : (0541) 738913-738915-79816 Fax : (0541) 738913-738916

Laman : <https://feb.unmul.ac.id>

Nomor : 86/UN17.1/PL/2022 Samarinda, 19 Januari 2022
Lampiran :
Perihal : Penyusunan Skripsi Mahasiswa

Kepada Yth. : Kepala Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam

Di
Kabupaten Mahakam Ulu

Sehubungan dengan penyusunan skripsi yang merupakan tugas akhir bagi mahasiswa Program Sarjana (S1) maka kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan menerima mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan judul :

Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah :

Nama : Pius Guntur Jatmiko Subagya
NIM : 1701035043
Tempat/Tanggal lahir : Tenggarong, 23 Maret 1999
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : S1 Akuntansi
Semester : 10 (Sepuluh)
Alamat : RT 11, Ujoh Bilang, Kecamatan Long Bangun,
Kabupaten Mahakam Ulu
No. Telepon : 082157831457

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



F. Defung, MA., PhD
NIP. 19700329 199903 2 001

Dokumen ini disahkan menggunakan tanda tangan elektronik
Telah diverifikasi pada <http://siwd.feb.unmul.ac.id>

Lampiran 3:

 **PEMERINTAH KABUPATEN MAHAKAM ULU**
INSPEKTORAT
Jl. Gunungbelareq Gang Duhill St. VII Kec. Long Bagun Kode Pos 75567
UJOH BILANG

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 423.6/ 52 /Inspektorat/II/2022

Yang bertandatangan di bawah ini Inspektur Inspektorat, menerangkan bahwa :

Nama : Pius Guntur Jatmiko Subagya
Universitas : Universitas Mulawarman
Judul Penelitian : **Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Kantor Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu.**

Bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di Inspektorat Kabupaten Mahakam Ulu pada tanggal 24 Januari 2022 s/d 28 Januari 2022.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya, Terima Kasih.

Ujoh Bilang, 02 Februari 2022
An Inspektur,
Sekretaris


Ir. Anve Laing, M.Si
Pembina TK.1 IV/B
NIP. 19660404 200212 1 004

Scanned by TapScanner

Lampiran 4:

